

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak, Luas, dan Batas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Secara geografis, wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak diantara 0o53 Lintang Selatan sampai 1o41 Lintang Utara dan 103o23 sampai 104o31 Bujur Timur. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.54 tahun 1999 dengan luas wilayah 5.445 km² atau 10,2 % dari luas wilayah Provinsi Jambi, namun sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dan Peraturan Daerah No.11 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2011-2031, luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 27 pulau kecil (11 diantaranya belum bernama) menjadi 9.005 Km² yang terdiri dari daratan seluas 5.445 Km² dan perairan seluas 3.560 Km². Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga memiliki panjang garis pantai 191 km atau 90,5% dari panjang garis pantai di Provinsi Jambi. Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri atas 11 Kecamatan, 20 Kelurahan dan 73 Desa dengan jumlah penduduk 211.522 jiwa. Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki perbatasan sebagai berikut:

- A. Batas Utara : Selatan Berhala dan Lautan Cina Selatan
- B. Batas Timur : Laut Cina Selatan
- C. Batas Selatan : Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan
- D. Batas Barat : Kabupaten Tanjung Jabung Barat

4.1.2 Kondisi Fisik dan Lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kondisi Fisik dan Lingkungan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak di dataran rendah dengan ketinggian 0 – 10 meter dari permukaan laut (mdpl). Kabupaten Tanjung Jabung Timur beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2.000- 3000 milimeter per tahun atau 2231 milimeter dimana 4 bulan basah, 8 bulan

kering. Rata – rata curah hujan bulan basah 179-279 mm dan bulan kering 71- 103 mm.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak di pantai Timur Pulau Sumatera ini berbatasan langsung dengan Propinsi Kepulauan Riau dan merupakan daerah Hinterland segitiga pertumbuhan ekonomi Singapura-Batam-Johor (Sibajo). Wilayah perairan laut Kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional (ALKI I) dari utara ke selatan atau sebaliknya sehingga dari sisi geografis daerah ini sangat potensial untuk berkembang. Jenis tanah pada Kabupaten tanjung Jabung Timur merupakan Rawa bergambut, alluvial dan prozolik merah kuning (PMK).

4.1.3 Tata Guna Lahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Penggunaan lahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari Sawah, Savanna, Tambak, Perkebunan, Pertambangan, Permukiman, hutan rawa sekunder, Hutan Rawa primer, pertanian Lahan kering primer, pertanian lahan kering sekunder, Hutan Lahan kering sekunder, Hutan mangrove sekunder, belukar Rawa, Tanah terbuka, Hutan tanaman, dan Semak belukar.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Belukar rawa	96.839
2	Hutan lahan kering sekunder	82
3	Hutan mangrove sekunder	5.269
4	Hutan rawa primer	76.669
5	Hutan rawa sekunder	16.041
6	Hutan tanaman	26.047
7	Perkebunan	13.072
8	Permukiman	904
9	Pertambangan	149
10	Pertanian lahan kering primer	5.855
11	Pertanian lahan kering sekunder	29.760
12	Rawa	278
13	Savana	86

4.2 Kondisi Umum Jalur Penelitian

Dokumentasi tutupan lahan jalur penelitian inventarisasi tumbuhan liana dan epifit di ekosistem gambut Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditampilkan pada Gambar 3, sedangkan koordinat setiap jalur penelitian ditampilkan pada Tabel 3. Hutan Desa Pematang Rahim merupakan skema perhutanan sosial pada fungsi hutan lindung di Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh. Tutupan hutan di hutan desa tersebut sebagian berupa hutan sekunder yang terfragmentasi oleh semak belukar. Pada tutupan hutan sekunder masih dijumpai jenis-jenis pohon khas hutan gambut seperti pohon punak (*Tetramerista glabra*), jelutung (*Dyera lowii*), *Melanochyla* sp. (sumpang). Mirwandi (2022) melaporkan dijumpai 66 jenis dari 25 famili stadia tiang dan pohon pada sampling 25 plot berbentuk lingkaran dengan luas tiap plot 0,1 Ha. Pohon-pohon tersebut tumbuh pada ekosistem gambut dengan kedalaman bervariasi 4 – 8 meter, kelerengan berkisar 0 – 8 %, dengan jenis tanah organosol (KPHP 14 Tanjung Jabung Timur, 2017). Putri (2024) menemukan 3 jenis anakan dipterocarpaceae di petak sampling pada ekosistem gambut Hutan Desa Pematang Rahim yaitu *Shorea maxwelliana*, *Shorea leprosula* dan *Shorea ovalis*. Ketiga jenis tersebut hasil identifikasi dari Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu juga masih dijumpai stadia pancang jenis pohon langka gaharu khas rawa gambut (*Aquillaria beccariana*).





Gambar. 1 Jalur transek penelitian liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur (sumber: Aifa, 2023)

Tabel 2. Titik koordinat jalur penelitian inventarisasi liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Nama transek	Titik koordinat	
	awal	Akhir
Jalur 1	-1.23781 (LS) 103.5665 (BT)	-1.235 (LS) 103.5706 (BT)
Jalur 2	-1.23759 (LS) 103.5663 (BT)	-1.23487 (LS) 103.5705 (BT)
Jalur 3	-1.23661 (LS) 103.5661 (BT)	-1.23395 (LS) 103.5701 (BT)
Jalur 4	-1.23648 (LS) 103.5659 (BT)	-1.23383 (LS) 103.5699 (BT)
Jalur 5	-1.23396 (LS) 103.5671 (BT)	-1.23153 (LS) 103.5711 (BT)
Jalur 6	-1.23153 (LS) 103.5711 (BT)	-1.23379 (LS) 103.5671 (BT)

Ket:

LS : Lintang selatan BT :

Bujur timur

4.3 Faktor Abiotik Lokasi Penelitian

4.3.1. Suhu dan Kelembaban Udara

Tabel 3. Suhu udara rata-rata harian petak sampling di Hutan Desa Pematang Rahim

Ulangan (°C)	Jalur					
	1	2	3	4	5	6
1	27.8	28.4	28.6	25.9	27.2	28.9
2	27.5	28.2	27.9	26.9	27.3	28.9
3	27.0	28.3	27.9	26.9	27.28	28.5

Tabel 4. Kelembaban udara rata-rata harian petak sampling Hutan Desa Pematang Rahim

Ulangan (%)	Jalur					
	1	2	3	4	5	6
1	91.25	89.5	89.75	89.0	92.75	90.5
2	91.25	90.5	90.75	93.25	93.75	91.25
3	92.0	90.5	90.75	94.25	94.5	92.75

Menurut Widiningsih (1985) dalam Noorhadi (2003), kelembaban dan suhu udara merupakan komponen iklim mikro yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan masing-masing berkaitan mewujudkan keadaan lingkungan optimal bagi tanaman. Pertumbuhan suatu tanaman meningkat jika suhu meningkat dan kelembaban menurun, demikian pula sebaliknya. Suhu udara rata-rata harian lokasi penelitian berkisar 25,9 °C – 28,9 °C. dengan kelembapan udara rata-rata harian berkisar 89% - 94,25%. Angka ini menunjukkan bahwa suhu di hutan rawa gambut Desa Pematang Rahim cenderung berada pada kisaran yang hangat. Namun, penting untuk dicatat bahwa suhu dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti waktu pengukuran, musim, dan lokasi geografis.

Suhu berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan liana dan epifit. Menurut Puspita (2016), suhu ideal yang mampu membuat tumbuhan berhabitus liana dan epifit tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu pada kisaran 15 – 40 °C.

4.3.2 Intensitas Cahaya

Tabel 5. Intensitas cahaya petak sampling di Hutan Desa Pematang Rahim

Jalur	Intensitas Cahaya (Lux)
1	404
2	128
3	404
4	433
5	120
6	792

Intensitas cahaya juga berperan dalam perkembangan tumbuhan berhabitus liana dan epifit. Kisaran intensitas cahaya pada petak sampling berkisar 120-792 Lux. Angka ini menunjukkan bahwa hutan sekunder di hutan rawa gambut Desa Pematang Rahim memiliki tutupan yang rapat. Penelitian lainnya memperlihatkan liana juga dijumpai pada kisaran intensitas cahaya 457 Lux di Gunung Kembang Wonosobo hingga 6025 Lux di Cagar Alam Bantar Bolang Pematang. (Afiani et al., 2021). Di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, habitat liana yang bersifat native memiliki tutupan tajuk sedang dengan intensitas cahaya (3141 Lux) sampai rapat dengan intensitas cahaya (943 Lux). Tutupan tajuk pada suatu area juga mempengaruhi pertumbuhan liana dan epifit. Semakin tinggi intensitas cahaya maka jumlah individu akan semakin banyak, tetapi jumlah jenisnya akan semakin sedikit dan sebaliknya, semakin rendah intensitas cahaya, maka jumlah individu akan semakin sedikit dan jumlah jenisnya akan semakin banyak (Nurhidayah et al., 2017)

4.4 Keragaman Jenis Tumbuhan Liana dan Epifit di Hutan Desa Pematang Rahim

Tabel 6. Jenis-Jenis Tumbuhan Liana Yang Ditemukan Di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur

no	Family	Nama latin	Nama lokal	jumlah petak	jumlah individu
1	Aristolochiaceae	<i>Aristolochia coadunata</i> Backer		23	59
2		<i>Aristolochia jackii</i> Steud		12	30
3	Arecaceae	<i>calamus cf javensis</i>	Rotan pledas	3	7
4		<i>Calamus javensis</i> blume	Rotan lilin	9	22
5		<i>Calamus plicatus</i> blume	Rotan tunggal	17	32
6		<i>Calamus sp.</i>	Rotan semut	24	62
7	Dioscoreaceae	<i>Dioscorea alata</i> L.		9	24
8		<i>Dioscorea keduensis</i> Burkill ex Backer		19	52
9		<i>Dioscorea vilis</i> Kunth		8	20
10	Dilleniaceae	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.		13	32
11	Flagellariaceae	<i>Flagellaria indica</i> L.	Akar lalau betina	3	9
12	Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blume) Steud		20	47
13	Melastomataceae	<i>Anamirta cocculus</i> (L.) Wight & Arn		26	68
14		<i>Dissochaeta gracilis</i> (Jack) Blume		7	17
15		<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.		16	44
16		<i>Medinilla intermedia</i> Blume		13	34
17		<i>Pachygone laurifolia</i> (DC.) L.Lian & Wei Wang		4	11
18	Moraceae	<i>Ficus villosa</i> Blume		5	13
19	Pandanaceae	<i>Freycinetia sumatrana</i> Hemsl.	Akar lalau jantan	6	18
20	Piperaceae	<i>Piper lanatum</i> Roxb.	Sirih hutan	14	44
21	Rubiaceae	<i>Aidia auriculata</i> (Wall.) Ridsdale		8	17
22		<i>Uncaria elliptica</i> R.Br. ex G.Don		6	13
23	Schizaeaceae	<i>Lygodium palmatum</i> (Bernh.) Sw.		9	24
24	Vitaceae	<i>Cissus discolor</i> Blume		11	36
25		<i>Tetrastigma diepenhorstii</i> (Miq.) Latiff		11	36

Penelitian menemukan 25 jenis liana di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tabel 7). Semua jenis liana tersebut tidak ada yang masuk ke dalam kategori kelangkaan dari IUCN *Red List*. Penelitian keanekaragaman liana di Kawasan Hutan Lindung Wehea Kalimantan Timur (Diana dan Andani, 2020) menemukan 25 jenis liana pada tipe hutan sekunder dengan luas tutupan tajuk 59,49 %. Jenis *Merremia peltata* dan *Spatholobus littoralis* berlimpah pada lokasi tersebut. Sementara itu di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, pada tutupan hutan rapat dengan intensitas cahaya 943 Lux ditemukan paling banyak jenis liana dibandingkan areal terbuka dan tutupan sedang yaitu 26 jenis liana, dimana jenis *Spatholobus ferrugineus* merupakan jenis yang paling banyak hadir (Nurhidayah *et al.*, 2017)

Tabel 7 menunjukkan bahwa jenis liana *Anamirta cocculus* (L.) Wight & Arn yang termasuk kepada famili Menispermaceae memiliki jumlah individu paling banyak diantara jenis liana lainnya, sedangkan liana akar lalau betina (*Flagellaria indica*) dari famili flagellariaceae merupakan jenis dengan jumlah individu paling sedikit dan hanya dijumpai pada 3 petak sampling. Tropical Plant Database (2021) mencatat bahwa jenis ini memerlukan habitat yang teduh. *Flagellaria indica* memiliki nama Indonesia Owar atau Wowo, di Filipina dikenal dengan nama Baling-uai merupakan salah satu jenis tumbuhan sebagai agen anti bakteri (Widuri, *et al.*, 2016). Penelitian ini juga menemukan 3 jenis liana berpotensi penghasil karbohidrat dari famili dioscoreaceae yaitu *D. Alata*, *D. Keduensis* dan *D. Vilis*. *D. Alata* atau uwi berpotensi untuk mendukung prograam keamanan pangan Indonesia karena uwi menganddung karbohidrat, protein, mineral, vitamin. Selain itu Dioscorin yang merupakan protein yang ditemukan pada salurannya berasosiasi dengan *antihypertensive* dan *estrogenic activity* (Silalahi, 2021)

Tabel 7. Jenis liana yang ada di setiap lokasi sampling berdasarkan jalur transek

No	Nama Ilmiah	Stasiun 1		Stasiun 2		Stasiun 3	
		1	2	3	4	5	6
1	<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blume.) Steud	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	<i>Aidia auriculata</i> (Wall.) Ridsdale		✓	✓	✓	✓	✓
3	<i>Anamirta cocculus</i> (L.) Wight & Arn	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	<i>Aristolochia coadunata</i> backer	✓	✓		✓	✓	✓
5	<i>Aristolochia jackii</i> Steud	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	<i>calamus cf javensis</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	<i>Cissus discolor</i> Blume	✓	✓	✓			✓
8	<i>Calamus javensis</i> Blume	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	<i>Calamus plicatus</i> Blume	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	<i>Calamus sp.</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	<i>Dioscorea alata</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	<i>Dioscorea keduensis</i> Burkill ex Backer	✓	✓		✓	✓	✓
13	<i>Dioscorea vilis</i> Kunth	✓	✓	✓	✓	✓	
14	<i>Dissochaeta gracilis</i> (Jack) Blume	✓	✓	✓	✓		✓
15	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	<i>Ficus villosa</i> Blume		✓	✓	✓	✓	✓
17	<i>Flagellaria indica</i> L.	✓	✓			✓	
18	<i>Freycinetia sumatrana</i> Hemsl.	✓	✓	✓	✓		✓
19	<i>Lygodium palmatum</i> (Bernh.) Sw.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	<i>Medinilla intermedia</i> Blume	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	<i>Pachygone laurifolia</i> (DC.) L.Lian & Wei Wang	✓	✓	✓		✓	
22	<i>Piper lanatum</i> Roxb.	✓		✓	✓	✓	
23	<i>Tetrastigma diepenhorstii</i> (Miq.) Latiff	✓	✓	✓	✓	✓	
24	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	<i>Uncaria elliptica</i> R.Br. ex G.Don	✓	✓	✓		✓	

Tabel 8 menunjukkan bahwa keberadaan tumbuhan liana hampir merata pada setiap lokasi sampling. Jalur 6 yang berlokasi di Stasiun 3 merupakan lokasi

penelitian yang paling sedikit dijumpai jenis liana, kemungkinan disebabkan lebih terbukanya tutupan hutan pada lokasi tersebut. Pengukuran faktor lingkungan menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata harian pada jalur 6 paling tinggi mencapai angka di atas 28 derajat Celcius. Intensitas cahaya pada jalur 6 juga paling tinggi dibandingkan 5 jalur lainnya. Jenis liana yang tidak dijumpai pada petak sampling di jalur 6 yakni *Dioscorea vilis* Kunth, *Flagellaria indica* L., *Pachygone laurifolia* (DC.) L.Lian & Wei Wang, *Piper lanatum* Roxb, *Tetrastigma diepenhorstii* (Miq.) Latiff, *Uncaria elliptica* R.Br. ex G.Don. Terdapat satu jenis liana yang hanya dijumpai pada petak-petak sampling di dua jalur yaitu *Flagellaria indica*.

Penelitian ini juga menemukan 11 jenis epifit di ekosistem gambut Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tabel 9). Semua jenis epifit yang ditemukan tidak ada yang masuk kategori kelangkaan dari IUCN *Red List*. Jumlah jenis epifit yang ditemukan tidak jauh berbeda dengan jumlah jenis epifit pada penelitian di Suaka Margasatwa Rawa singkil sebanyak 9 jenis. *Asplenium nidus*, *Davalia denticulata* dan *Drynaris quercifolia* juga ditemukan di Suaka Margasatwa Rawa Singkil (Uhra, 2020).

Tabel 8. Jenis-Jenis Tumbuhan Epifit Yang Ditemukan Di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Family	Nama latin	Nama lokal	jumlah petak	jumlah individu
1	Araceae	<i>Pothos barberianus Schott</i>		15	38
2		<i>Rhapidhopora eliptifolia</i> [Merr.]		29	73
3	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i>	Paku sarang burung	22	51
4	Blechnaceae	<i>Stenochlaena palustris.</i>	Paku lemidang	30	68
5	Davalliaceae	<i>Davallia denticulata</i>	Paku tutup	33	79
6	Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blume) Steud		16	40
7	Linderniaceae	<i>Torenia crustacea</i> (L.) Cham. & Schltdl.		35	93
8	Sphagnaceae	<i>Sphagnum palustre</i> L.	Lumut	54	282
9	Polypodiaceae	<i>Drynari quercifolia</i>	Paku kepala tupai	29	63
10		<i>Pyrrosia piloselloides</i> L.	Paku sisik naga	78	33
11	Tidak terdeteksi	<i>Sp1</i>		36	87

Tabel. 9 menunjukkan bahwa jenis epifit *Sphagnum palustre* L yang termasuk kepada famili Sphagnaceae atau biasa dikenal sebagai lumut memiliki jumlah individu paling banyak diantara jenis epifit lainnya, sedangkan *Pyrrosia piloselloides* L jumlah individunya paling sedikit, tetapi *Pyrrosia piloselloides* atau paku sisik naga paling sering dijumpai dalam penelitian ini, dijumpai pada 78 petak sampling. Hal tersebut menunjukkan bahwa paku sisik naga dapat mentoleransi kondisi habitat yang bervariasi, salah satunya kondisi pohon tempaanya menempel. Pada penelitian ini, semua jenis epifit dijumpai pada semua jalur sampling (Tabel. 10),

Tabel 9. Jenis tumbuhan epifit yang ada di lokasi sampling berdasarkan jalur transek

No	Nama latin	Stasiun 1		Stasiun 2		Stasiun 3	
		1	2	3	4	5	6
1	<i>Asplenium nidus</i> (Blume) Steud	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	<i>Davallia denticulata</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	<i>Drynaris quercifolia</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	<i>Sp1</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	<i>Pothos barberianus</i> Schott	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	<i>Pyrrosia piloselloides</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	<i>Rhapidhopora eliptifolia</i> [Merr.]	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	<i>Sphagnum palustre</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	<i>Stenochlaena palustris</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	<i>Torenia crustacea</i> (L.) Cham. & Schtdl.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blum) Stued	✓	✓	✓	✓	✓	✓

4.5 Dominansi Jenis Liana dan Epifit di Hutan Desa Pematang Rahim

Dominansi jenis dari tumbuhan liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim ditunjukkan oleh angka Indeks Nilai Penting setiap spesies. Nilai INP > 10% menunjukkan bahwa jenis tersebut tergolong dominan dalam suatu komunitas. Indeks nilai penting setiap jenis liana ditampilkan pada Tabel 11 dan Indeks nilai penting setiap jenis epifit ditampikan pada Tabel 12

Tabel 10. Indeks Nilai Penting Jenis-Jenis Liana Di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Tanjung Jabung Timur

No	Nama lokal	Nama tumbuhan	K	KR%	F	FR%	INP%
1		<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blume)steud.	16.32	6.24	0.28	6.83	13.07
2		<i>Aidia auriculata</i> (Wall.) Ridsdale	5.90	2.26	0.11	2.73	4.99
3		<i>Anamirta cocculus</i> (L.) Wight & Arn	23.61	9.03	0.36	8.87	17.90
4		<i>Aristolochia coadunata</i> Backer.	20.49	7.84	0.32	7.85	15.69
5		<i>Aristolochia jackii</i> Steud	10.42	3.98	0.17	4.10	8.08
6	Rotan pledas	<i>calamus cf javensis</i>	2.43	0.93	0.04	1.02	1.95
7		<i>Cissus discolor</i> Blume	6.25	2.39	0.11	2.73	5.12

8	Rotan lilin	<i>Calamus javensis</i> Blume	7.64	2.92	0.13	3.07	5.99
9	Rotan tunggal	<i>Calamus plicatus</i> Blume	11.11	4.25	0.24	5.80	10.05
10	Rotan semut	<i>Calamus sp.</i>	21.53	8.23	0.33	8.19	16.42
11		<i>Dioscorea alata</i> L.	8.33	3.19	0.13	3.07	6.26
12		<i>Dioscorea keduensis</i> Burkill ex Backer	18.06	6.91	0.26	6.48	13.39
13		<i>Dioscorea vilis</i> Kunth	6.94	2.66	0.11	2.73	5.39
14		<i>Dissochaeta gracilis</i> (Jack) Blume	5.90	2.26	0.10	2.39	4.65
15		<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.	15.28	5.84	0.22	5.46	11.30
16		<i>Ficus villosa</i> Blume	4.51	1.73	0.07	1.71	3.43
17	Akar lalau betina	<i>Flagellaria indica</i> L.	3.13	1.20	0.04	1.02	2.22
18	Akar lalau jantan	<i>Freycinetia sumatrana</i> Hemsl.	6.25	2.39	0.08	2.05	4.44
19		<i>Lygodium palmatum</i> (Bernh.) Sw.	8.33	3.19	0.13	3.07	6.26
20		<i>Medinilla intermedia</i> Blume	11.81	4.52	0.18	4.44	8.95
21		<i>Pachygone laurifolia</i> (DC.) L.Lian & Wei Wang	3.82	1.46	0.06	1.37	2.83
22	Sirih hutan	<i>Piper lanatum</i> Roxb.	15.28	5.84	0.19	4.78	10.62
23		<i>Tetrastigma diepenhorstii</i> (Miq.) Latiff	12.50	4.78	0.15	3.75	8.54
24		<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.	11.11	4.25	0.18	4.44	8.69
25		<i>Uncaria elliptica</i> R.Br. ex G.Don	4.51	1.73	0.08	2.05	3.77
Jumlah							200

Keterangan:

K = Kerapatan

KR = Kerapatan Relatif

F = Frekuensi

FR = Frekuensi Relatif

INP = Indeks Nilai Penting

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indeks nilai penting (INP) tertinggi pada tumbuhan liana yaitu pada tumbuhan *Anamirta cocculus* (L.) Wight & Arn atau tali kuning sejumlah 17.90%. Spesies ini memiliki penguasaan terhadap komunitas liana di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang ditunjukkan oleh kerapatannya serta kemampuannya menguasai ruang tumbuh. Spesies yang paling tinggi indeks nilai pentingnya adalah spesies yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya. *A. cocculus* (L.) Wight & Arn adalah tumbuhan pemanjat yang dapat tumbuh menjangkau ketinggian hutan, batangnya merambat pada batang pohon inang dan memiliki batang berkayu, maka dari itu *A. cocculus* (L.) Wight & Arn menguasai di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. tumbuhan ini juga mengandung senyawa alkaloid yang dimana senyawa ini bisa untuk mencegah terbentuknya parasit baru. Bijinya yang dihancurkan efektif untuk pestisida alami membasmi kutu, menyetrum ikan, sedangkan batang liana berkayunya dilaporkan dimanfaatkan untuk kayu bakar dan bahan ukiran (Dichoso, 2000). Liana jenis ini juga punya nilai farmakologis sebagai obat anti malaria di Papua (Marhamah dan Husnaz, 2019).

Indeks nilai penting (INP) terendah pada tumbuhan *calamus cf javensis* atau rotan peledas sejumlah 1.95%. hal ini menunjukkan bahwa *calamus cf javensis* tidak mendominasi pada komunitas liana di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecilnya tingkat dominansi rotan peledas ini ditunjukkan oleh jumlah individu per ha yang sangat kecil yaitu 2,43 batang per ha serta rendahnya frekuensi penguasaan ruang tumbuh. Rotan peledas termasuk salah satu jenis rotan yang populer untuk bahan baku pembuatan keranjang, perangkap ikan dan alat pengikat yang berkualitas. Aktivitas pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang cukup tinggi di Hutan Desa Pematang Rahim adalah aktivitas mencari ikan

oleh masyarakat sekitar kawasan. Pengambilan sumberdaya alam tanpa diiringi kegiatan budidaya dapat mengancam kelestariannya.

Tabel 11. Indeks Nilai Penting Jenis-Jenis Epifit Di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Tanjung Jabung Timur

No	Nama latin	Nama lokal	K	KR %	F	FR %	INP %
1	<i>Asplenium nidus</i>	Paku sarang burung	17.71	5.62	0.31	5.84	11.46
2	<i>Davallia denticulata</i>	Paku tutup	27.43	8.71	0.46	8.75	17.46
3	<i>Drynaris quercifolia</i>	Paku kepala tupai	21.88	6.95	0.40	7.69	14.64
4	Sp1.		30.21	9.59	0.50	9.55	19.14
5	<i>Pothos barberianus</i> Schott.		13.19	4.19	0.21	3.98	8.17
6	<i>Pyrrosia piloselloides</i> L	paku sisik naga	11.46	3.64	1.08	20.69	24.33
7	<i>Rhapidhopora elliptifolia</i> (Merr.)		25.35	8.05	0.40	7.69	15.74
8	<i>Sphagnum palustre</i> L	lumut	97.92	31.09	0.75	14.32	45.42
9	<i>Stenochlaena palustris</i> .	paku lemiding	23.61	7.50	0.42	7.96	15.45
10	<i>Torenia crustacea</i> (L.) Cham. & Schltdl.		32.29	10.25	0.49	9.28	19.54
11	<i>Aeschynanthus albidus</i> (Blume) Steud		13.89	4.41	0.22	4.24	8.65
Jumlah							200

Keterangan:

K = Kerapatan

KR = Kerapatan Relatif

F = Frekuensi

FR = Frekuensi Relatif

INP = Indeks Nilai Penting

Tabel 12 memperlihatkan bahwa indeks nilai penting (INP) tertinggi pada tumbuhan epifit yang ditemukan di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu pada

tumbuhan *S. palustre* L sejumlah 45,42%, *S. palustre* L sejumlah atau biasa di kenal dengan lumut adalah tumbuhan epifit yang sangat mudah untuk tumbuh apa lagi di lingkungan yang lembab seperti hutan rawa gambut, maka dari itu *S. palustre* L mendominasi dan menguasai komunitas tumbuhan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Indeks nilai penting (INP) terendah pada liana jenis *P. barberianus* Schott sejumlah 8,17%. *P. barberianus* Schott cenderung tumbuh di bagian tengah pohon. Jenis ini merupakan tumbuhan hias yang diperdagangkan dengan harga mahal. Harga jual di Tokopedia mencapai Rp. 700.000,- sedangkan di growtropical.com harganya mencapai 120 Euro. Jenis ini di dunia perdagangan dikenal sebagai tumbuhan hias epifit yang langka dan sulit didapatkan dan merupakan tumbuhan endemik Indonesia.

4.6 Keanekaragaman dan pemerataan Jenis Tumbuhan Liana di Hutan Desa Pematang Rahim

Tabel 12. Indeks keanekaragaman tumbuhan liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Jenis tumbuhan	Indeks Keanekaragaman (H')
1	Liana	3.06
2	Epifit	2.08

Tabel 13 menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan liana di Hutan Desa Pematang Rahim termasuk kategori tinggi, sedangkan keanekaragaman epifit termasuk kategori sedang. Keanekaragaman jenis menggambarkan tingginya tingkat keanekaragaman pada suatu kawasan. Semakin tinggi nilai indeks keanekaragaman jenis, maka semakin banyak jenis-jenis yang terdapat pada kawasan tersebut. Penelitian di Stasiun Penelitian Cabang Panti di Taman Nasional Gunung Palung justru mendapatkan nilai indeks keanekaragaman liana yang tergolong rendah (Riduwan *et al.*, 2019).

Tabel 13. Indeks Kemerataan tumbuhan liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Jenis tumbuhan	Kemerataan
1	Liana	0.109
2	Epifit	0.189

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa pada tumbuhan liana dan epifit memiliki nilai pemerataan jenis kurang dari 0,3 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemerataan jenis liana dan epifit di Hutan Desa Pematang Rahim tergolong rendah. Pemerataan jenis liana di Stasiun Penelitian C. abang Panti Taman Nasional Gunung Palung juga tergolong tidak merata (Riduan *et al.*, 2019) Nilai indeks pemerataan jenis akan tergolong tinggi atau maksimal apabila kelimpahan individu pada tiap spesies hampir sama (Ludwig dan Reynold, 1988).

4.7 Pohon Penopang Tumbuhan Liana dan Epifit

Tumbuhan liana memerlukan tumbuhan lain sebagai penopang agar dapat mencapai tajuk pohon dengan ketinggian tertentu sehingga tumbuhan liana dan epifit sangat mudah untuk dikenali, karena tumbuhan tersebut memanjat dan melilit pada tumbuhan lain atau dapat disebut sebagai pohon penopang. Jenis-jenis pohon penopang liana dan pohon tempat

Tabel 14. Jenis-Jenis Pohon Penopang Tumbuhan Liana dan Epifit Yang Ditemukan Di Hutan Desa Pematang Rahim

No	Nama Latin Tumbuhan	Nama Lokal	Family	Jumlah Petak	Jumlah Individu
1	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br	Pulai	Apocynaceae	50	54
2	<i>Ardisia humilis</i> Vahl	Medang	Primulaceae	61	70
3	<i>Cinnamomum parthenoxylon</i>	Medang Putih	Lauraceae	18	18
4	<i>Garcinia forbesii</i> King	Mundar manggis	Clusiaceae	8	8
5	<i>Garuga floribunda</i> , Dence.	Tulang- Tulang	Burseraceae	42	44
6	<i>Goniothalamus macrophyllus</i> (Blume) Zoll.	Ramin	Annonaceae	70	83
7	<i>Macaranga triloba</i> (Thunb) mull. Arg	Mahang	euphorbaceae	64	80
8	<i>Madhuca dubardii</i> H.J.Lam	Ketiau	Sapotaceae	45	47
9	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) J.F.Macbr.	Balam Suntai	Sapotaceae	11	11

10	<i>Magnolia elegans</i> (blume) H.keng	Medang Pelam	Magnoliaceae	2	2
11	<i>Monocarpia sp.</i>	Meranti Kunyt	Annonaciae	38	45
12	<i>Pometia pinnata forst</i>	Kasay	Sapindaceae	76	85
13	<i>Santiria apiculate</i> A.W.Benn	Trantai	Burseraceae	35	36
14	<i>Semecarpus sp.</i>	Trentang	Anacardiaceae	29	30
15	<i>Shorea Maxwelliana</i>	Meranti Rambai	Dipterocarpaceae	32	35
16	<i>Spondias pinnata</i> (L.f.) Kurz	Kelat Putih	Anacardiaceae	50	51
17	<i>Syzygium sp.</i>	Gelam	Myrtaceae	51	54
18	<i>Tetramerista glabra</i>	Punak	Tetrameristica ceae	59	67
Jumlah				741	820

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa terdapat 18 jenis pohon penopang tumbuhan liana dan epifit pada lokasi sampling di Hutan Desa Pematang Rahim. Daftar jenis liana dan epifit pada setiap jenis pohon penopang dan pohon tempat epifit menempel ditampilkan pada Tabel 16.

Tabel 15. Jenis liana dan pohon penompangnya pada petak sampling di Hutan Desa Pematang Rahim

Pohon penopang	Jenis liana
pulai	<i>Uncaria elliptica, Aeschynanthus albidus, Aeschynanthus albidus, Fibraurea tinctoria Lour, Anamirta cocculus, Dioscorea alata, Calamus sp, Dissochaeta gracilis, Piper lanatum, Lygodium palmatum, Euphorbia serpens, Freycinetia sumatrana, Medinilla intermedia, Calamus javensis</i>
medang	<i>Dioscorea keduensis, Anamirta cocculus, Fibraurea tinctoria Lour, Medinilla intermedia, Aidia auriculata, Pachygone laurifolia, Calamus javensis, Dissochaeta gracilis, Dissochaeta gracilis, Aristolochia jackii, Aeschynanthus albidus</i>
medang putih	<i>Medinilla intermedia, Dioscorea keduensis, Euphorbia serpens, Freycinetia sumatrana, Flagellaria indica, Calamus sp, Aeschynanthus albidus, Dioscorea vilis</i>

mundar manggis	<i>Dioscorea vilis, Anamirta cocculus</i>
tulang-tulang	<i>Uncaria elliptica, Euphorbia serpens, Aida auriculata, Anamirta cocculus, Fibraurea tinctoria, Piper lanatum, Calamus sp, Aristolochia coadunata</i>
ramin	<i>Fibraurea tinctoria Lour, Dissochaeta gracilis, Dioscorea keduensis, Lygodium palmatum, Dioscorea vilis, Tetrastigma diepenhorstii, Medinilla intermedia, Anamirta cocculus, Aristolochia jackii, Euphorbia serpens, Freycinetia sumatrana, Tetracera scandens, Calamus javensis, Calamus sp, Ficus villosa, Aeschynanthus albidus, Piper lanatum</i>
mahang	<i>Pachygone laurifolia, Medinilla intermedia, Ficus villosa, Calamus sp, Freycinetia sumatrana, Dioscorea keduensis, Aeschynanthus albidus, Dioscorea alata, Dissochaeta gracilis, Anamirta cocculus, Dioscorea vilis Kunth, Euphorbia serpens Kunth, Tetrastigma diepenhorstii, Tetracera scandens, Fibraurea tinctoria Lour, calamus cf javensis</i>
ketiaw	<i>Tetrastigma diepenhorstii, Calamus sp, Euphorbia serpens, Dissochaeta gracilis, Aida auriculata, Dioscorea alata, Aristolochia coadunate, Fibraurea tinctoria Lour, Tetracera scandens, Dioscorea keduensis, Ficus villosa</i>
balam suntai	<i>Calamus plicatus, Tetrastigma diepenhorstii</i>
medang pelam	<i>Flagellaria indica</i>
meranti kunyit	<i>Anamirta cocculus , Dioscorea vilis, Calamus javensis, Aeschynanthus albidus, Dioscorea keduensis, Euphorbia serpens Kunth, Aristolochia coadunate, Dissochaeta gracilis, Dioscorea keduensis, Aristolochia jackii Steud, Calamus plicatus</i>

kasay	<i>Flagellaria indica, Piper lanatum, Tetracera scandens, Dioscorea keduensis, Aeschynanthus albidus, Euphorbia serpens, Calamus sp, Aristolochia jackii, Calamus javensis, Tetrastigma diepenhorstii, Lygodium palmatum, Fibraurea tinctoria Lour., Dioscorea alata, Dioscorea vilis</i>
Trantai	<i>Tetrastigma diepenhorstii, Dioscorea keduensis, Aeschynanthus albidus, Pachygone laurifolia, Euphorbia serpens, calamus cf javensis, Aristolochia jackii Steud, Medinilla intermedia</i>
Trentang	<i>Fibraurea tinctoria Lour, Piper lanatum, Aristolochia coadunate,</i>
	<i>Aristolochia jackii, Dioscorea keduensis, calamus cf javensis</i>
meranti rambai	<i>Uncaria elliptica , Medinilla intermedia, Aeschynanthus albidus, Dioscorea keduensis, Ficus villosa, Calamus javensis, Fibraurea tinctoria, Calamus sp, Dioscorea alata</i>
kelat putih	<i>Anamirta cocculus, Dioscorea alata, Tetrastigma diepenhorstii, Tetracera scandens, Calamus javensis, Lygodium palmatum, Aeschynanthus albidus, Medinilla intermedia, Uncaria elliptica, Dioscorea keduensis, Aristolochia coadunata</i>
gelam	<i>Aeschynanthus albidus, Piper lanatum, Calamus sp, Anamirta cocculus, Aristolochia jackii, Cissus discolor, Fibraurea tinctoria Lour, Euphorbia serpens, Tetracera scandens, Dioscorea keduensis, Tetrastigma diepenhorstii</i>
punak	<i>Euphorbia serpens, Aristolochia coadunate, Ficus villosa, Calamus plicatus, Freycinetia sumatrana, Medinilla intermedia, Tetrastigma diepenhorstii, Aeschynanthus albidus, Anamirta cocculus, Lygodium palmatum, Dioscorea vilis, Pachygone laurifolia, Fibraurea tinctoria Lour, Calamus sp</i>

Pohon pulai, medang, ramin, mahang, kasay dan punak merupakan jenis- jenis

pohon yang paling banyak menjadi pohon penopang jenis-jenis liana di Hutan Desa Pematang Rahim., sedangkan pohon mundar manggis, balam suntai dan medang pelam hanya ditumpangi oleh sedikit sekali jenis liana. Pertumbuhan liana pada pohon liana menempel bermacam jenis ada yang arah tumbuhnya ke arah kiri dan ada arah tumbuhnya ke arah kanan, ada juga yang tumbuh membelit kepada pohon, ada jenis liana memiliki sulur (tendrils lianas).

Tabel 16. Jenis epifit dan pohon tempat menempel di petak sampling Hutan Desa Pematang Rahim

Jenis pohon	Tumbuhan epifit
Pulai	<i>Davallia denticulate</i> , <i>Asplenium nidus</i> , <i>Aeschynanthus albidus</i> , <i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Sphagnum palustre</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Rhapidhopora</i>
Tulang-tulang	<i>Aeschynanthus albidus</i> , <i>Davallia denticulate</i> , <i>Drynari quercifolia</i> , <i>Sphagnum palustre</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Pothos barberianus</i> , <i>esp1</i> , <i>Asplenium nidus</i>
Ramin	<i>esp1</i> , <i>Rhapidhopora eliptifolia</i> , <i>Aeschynanthus albidus</i> , <i>Sphagnum palustre</i> , <i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Pothos barberianus</i> , <i>Asplenium nidus</i> , <i>Davallia denticulate</i> , <i>Drynari quercifolia</i> , <i>Pyrrosia piloselloides</i>
Mahang	<i>Davallia denticulate</i> , <i>esp1</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Drynari quercifolia</i> , <i>Aeschynanthus albidus</i> , <i>Sphagnum palustre</i> , <i>Pothos barberianus</i> , <i>Asplenium nidus</i> , <i>Rhapidhopora</i>
Medang	<i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Davallia denticulate</i> , <i>Pothos barberianus</i> Schott, <i>Asplenium nidus</i> , <i>Sphagnum palustre</i> , <i>Pyrrosia piloselloides</i> , <i>Drynari quercifolia</i> , <i>esp 1</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Rhapidhopora eliptifolia</i>
Ketiau	<i>Sphagnum palustre</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Pothos barberianus</i> Schott, <i>Stenochlaena palustris</i> , <i>Pyrrosia piloselloides</i> , <i>Rhapidhopora</i> , <i>Davallia denticulate</i> , <i>Drynari quercifolia</i>
Balam suntai	<i>Sphagnum palustre</i> , <i>esp1</i> , <i>Torenia crustacean</i> , <i>Pyrrosia piloselloides</i> , <i>Aeschynanthus albidus</i>

Meranti kunyit	<i>Sphagnum palustre, Rhabidhopora, Aeschynanthus albidus, Stenochlaena palustris, Pyrrosia piloselloides, Davallia denticulate, Pothos barberianus Schott, Drynari quercifolia, Asplenium nidus</i>
Kasay	<i>Torenia crustacea, Sphagnum palustre, Aeschynanthus albidus, Stenochlaena palustris, Drynari quercifolia, Pyrrosia piloselloides, Rhabidhopora, esp1, Davallia denticulate, Asplenium nidus</i>
Pulai	<i>Davallia denticulata, Asplenium nidus, Aeschynanthus albidus, Stenochlaena palustris, Sphagnum palustre, Torenia crustacean, Rhabidhopora eliptifolia</i>
Punak	<i>Rhabidhopora, Asplenium nidus, esp1, Sphagnum palustre, Drynari quercifolia, Pothos barberianus Schott, Stenochlaena palustris, Stenochlaena palustris, Torenia crustacea</i>
Trantai	<i>Torenia crustacea, Torenia crustacean, Sphagnum palustre, Aeschynanthus albidus, Rhabidhopora, esp1, Drynari Quercifolia</i>
Trentang	<i>Rhabidhopora, Torenia crustacean, Stenochlaena palustris, esp1, Sphagnum palustre, Asplenium nidus, Pothos barberianus, Drynari quercifolia</i>
Kelat putih	<i>Pyrrosia piloselloides, Pothos barberianus, Drynari quercifolia, Aeschynanthus albidus, Asplenium nidus, Davallia denticulata, Rhabidhopora, esp1, Stenochlaena palustris, Sphagnum palustre, Torenia crustacea</i>
Gelam	<i>Rhabidhopora, esp1, Pothos barberianus, Aeschynanthus albidus, Pyrrosia piloselloides, Sphagnum palustre, Davallia denticulate, Drynari quercifolia, Stenochlaena palustris.</i>
Meranti rambai	<i>Asplenium nidus, Davallia denticulate, esp1, Pyrrosia piloselloides, Stenochlaena palustris, Drynari quercifolia, Rhabidhopora, Pothos barberianus, Sphagnum palustre</i>
Medang putih	<i>Pothos barberianus, Drynari quercifolia, Sphagnum palustre</i>

Ramin, mahang, medang, kelat putih, gelam, dan meranti kunyit merupakan jenis-jenis pohon yang paling banyak ditempeli oleh jenis epifit di Hutan Desa Pematang Rahim, sedangkan pohon medang putih dan balam suntai adalah jenis pohon yang paling sedikit menjadi tempat menempel epifit. Banyak jenis epifit yang di temukan tumbuh ke arah timur seperti yang kita ketahui epifit tumbuh menempel untuk mendapatkan cahaya matahari dan matahari terbit dari timur maka dari itu banyak tumbuhan epifit yang di temukan tumbuh ke arah timur

4.8 Deskripsi Tumbuhan Liana

Deskripsi masing-masing jenis tumbuhan liana dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Aeschynanthus albidus* (Blume) Steud



Gambar. 2 *Aeschynanthus albidus* (Blume) Steud (Aifa, 2023)

Warna bunga sangat diagnostik untuk sebagian besar spesies meskipun sering kali dicatat secara subyektif pada label spesimen herbarium ketika dijelaskan. Spesies sangat menonjol dengan benang sari yang layu seiring dengan pemanjangan tangkai putik dan kepala putik yang membesar. Ada empat benang sari dalam dua pasang dengan kepala sari masing-masing pasang menyatu di ujungnya (Purba, 2016).

Persebaran geografis *Aeschynanthus albidus* (Blume) Steud dari Sumatera, Semenanjung Malaya, Singapura, Jawa, dan Borneo. Habitat dan ekologi jenis ini berada pada kisaran ketinggian dari dataran rendah hingga 1440 m dpl dan

terkadang hingga 1520 m dpl. Tipe habitat yang tercatat meliputi hutan dipterokarpa campuran, dekat sungai, serta hutan pegunungan bawah. Tanaman ini oleh masyarakat Karo pada bagian daun digunakan untuk mengobati kanker dan untuk membuat racikan minyak (Silalahi, *et al.*, 2019).

2. *Aidia auriculata* (Wall.) Ridsdale



Gambar. 3 *Aidia auriculata* (Wall.) Ridsdale (Aifa, 2023)

Daerah jelajah asli spesies ini adalah Semenanjung Thailand hingga Indonesia, Malaysia Barat dan Filipina. Ini adalah liana dan tumbuh terutama di bioma tropis basah. *Aidia* adalah genus tumbuhan berbunga dalam keluarga Rubiaceae. Jenis ini dipertelakan oleh João de Loureiro pada tahun 1790. Ia mempunyai kawasan sebaran yang luas dan terdapat di Afrika tropika, Asia tropika dan subtropika dan Pasifik barat. Sejauh ini hanya sedikit pengetahuan tentang spesies ini, selain penampilannya (Mardhiana, 2022).

3. *Anamirta cocculus* (L.) Wight & Arn



Gambar. 4 *Anamirta cocculus* (L.) Wight & Arn (Aifa, 2023)

Liana *Anamirta Cocculus* merupakan tanaman yang tumbuh di Asia Tenggara. Secara empiris *Anamirta Cocculus* telah digunakan oleh penduduk

untuk pengobatan terhadap malaria dan penurun panas. Penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang isolasi dan identifikasi senyawa kimia pada tanaman ini memberikan hasil adanya senyawa alkaloid kuartener pada batang. Alkaloid kuartener ini diduga melalui penghambatan transport kolin pada biosintesis fosfatidilkolin untuk membantu parasite baru, sehingga menyebabkan kegagalan terbentuknya parasite baru.

4. *Aristolochia coadunata* Backer



Gambar. 5 *Aristolochia coadunata* Backer (Aifa, 2023)

Daerah jelajah asli spesies ini adalah dari Sumatera hingga Jawa. Ini adalah liana dan tumbuh terutama di bioma tropis basah. Tipe bunga *Cymes* pada batang kayu tua, dan sumbu bunga sepanjang 10 cm (berbunga pada cabang muda dan panjang hingga 2 cm), *perianth* berwarna putih kekuningan dengan urat ungu sejajar (ungu tua tanpa urat terlihat), pangkal berwarna kuning, tertutup rapat dengan titik-titik oranye (tanpa titik yang terlihat) (Vando, 2015).

Aristolochia adalah genus tumbuhan besar yang terdiri dari lebih dari 500 spesies. Spesies dalam genus ini menyebar di berbagai wilayah dengan iklim yang beragam. Beberapa spesies, seperti *A. utriformis* dan *A. westlandii*, terancam punah (Van do, 2015)

5. *Aristolochia jackii* Steud



Gambar. 6 *Aristolochia jackii* Steud (Aifa, 2023)

Aristolochia jackii Steud merupakan tanaman merambat yang jikadaunnya diremas akan mengeluarkan aroma sirih namun bentuk daunnya berbeda jelas dengan daun tanaman sirih. *Aristolochia jackii* Steud dapat berupa Semak hingga rambat berkayu yang mencapai Panjang 10m. Daun tipis, licin, lebar dengan ukuran 11-23 x 15-24 cm, mempunyai bangun daun bertoreh. Perbungaan dari ketiak daun dalam susunan bulir maupun tandan, panjang tangkai perbungaan 7 hingga 25 cm (Yassir, 2014).

6. *Calamus cf javensis*



gambar 7 *Calamus cf javensis*

Calamus cf javensis adalah rotan dan sangat polimorfik yang biasa ditemukan di hutan hujan tropis di Asia Tenggara. Spesies ini umumnya merupakan takson yang diterima. Diameter batang 2–6 mm tanpa pelepah daun

dan hingga 10 mm dengan pelepah; ruas hingga panjang 30 cm (biasanya lebih pendek); ocrea yang berbeda, berwarna merah tua saat muda; menyirip, daun berbentuk ecirat hingga panjang 40 cm, daun terminal berbentuk flabellate dan pasangan paling bawah sering menyapu ke belakang melintasi batang; sebuah flagel panjang hingga 75 cm, perbungaan panjang dengan tulang rahang merah dan buah matang berbentuk bulat telur (Sutrisno,2016).

Calamus cf javensis adalah spesies rotan yang berdiameter kecil yang bersifat sangat polimorfik dengan banyak variasi morfologi sehingga sering mengalami salah identifikasi sebagai spesies yang lain. Namun di Jawa, variasi morfologi *Calamus cf javensis* kurang bervariasi sehingga tidak banyak penelitian yang mengkaji variasi morfologi populasi *Calamus cf javensis* di Pulau Jawa (Hemelda, 2018).

7. *Cissus discolor* Blume



Gambar. 8 *Cissus discolor* Blume (Aifa, 2023)

Cissus discolor Blume merupakan tanaman merambat herbal hias yang indah, memiliki bentuk pertumbuhan melilit dan dibantu oleh sulur. Daunnya tersusun bergantian di sepanjang batang dan berwarna hijau tua dengan bintik-bintik putih berbintik-bintik dan tepi daun bergerigi. Bagian bawah daun berwarna merah tua. Kombinasi warna dan tekstur yang benar-benar menakjubkan. Semak merambat atau memanjat; batang berwarna kemerahan, berbentuk segi empat. Daun berukuran 6-13 x 3-7 cm, runcing, pangkal berbentuk hati, bergerigi berduri, biasanya berwarna merah muda di bawah; tangkai daun sepanjang 1-3 cm. Cymes diameter 2 cm, kemerahan; tangkai panjang 1 cm. Bunga bertangkai; kelopak berdiameter 2 mm, tepi berwarna putih; kelopaknya berwarna kemerahan, panjang

1,5 mm; Berry 4 x 3 mm, lonjong miring, halus (Hakim, 2014).

8. *Calamus javensis* blume



Gambar. 9 *Calamus javensis* blume (Aifa, 2023)

Rotan ini tumbuh di daerah dataran rendah ataupun pegunungan sampai ketinggian 1.200 m diatas permukaan laut. Rotan ini tumbuh secara berumpun dan memanjat. Panjang batang dapat mencapai 50 m. Batangnya berwarna kuning muda, tetapi akan berubah menjadi coklat kekuning- kuningan dan mengkilap apabila sudah kering. Diameter batang tanpa pelepahnya 2-6 mm dan bila bersama pelepah sampai 10 mm. Panjang ruas buku 30 cm atau lebih dan panjang batang yang dapat dipungut 10 m. Bentuk anak daun bervariasi dari lonjong bundar telur sampai lanset bundar sungsangyang ujungnya meruncing anak daun melekat dekat batang dan tumbuh ke arah batang. Panjang tangkai daun bervariasi dari pendek sekali sampai panjang 6 cm. Tangkai daun sedikit berduri. Bunganya berbentuk malai memanjang. Bunga yang satu mandul dan berbentuk sulur yang berfungsi untuk memanjat, sedangkan bunga yang lainnya subur. Panjang bunga yang subur dan yang mandul 1 m. Bentuk buahnya bervariasi dari bulat sampai lonjong. Panjang buah yang lonjong mencapai 1,5 m. Kulit buah bersisik dan berbiji satu. Kegunaan utama batang rotan lilin adalah untuk bahan pembuatan keranjang, pengikat, tikar, dan kerajinan anyaman lainnya (Saputra,2019).

9. *Calamus plicatus* blume



Gambar. 10 *Calamus plicatus* blume (Aifa, 2023)

Calamus plicatus blume merupakan rotan yang tumbuh secar berumbun dan memanjat sampai ketinggian, rotan ini memiliki batang yang berukuran kecil dengan diameter beserta pelepah 2,5cm dan diameter tanpa pelepah 1,5-2 cm, panjang antar ruas 10 cm, batang berwarna hijau kekuningan dengan permukaan licin. Pelepah daun berwarna hijau dengan ditumbuhi kolar (kerah) yang bagian ujungnya ditumbuhi duri seperti rambut berwarna coklat kehitaman dengan panjang 4-5 cm, diantara kolar membentuk rongga dan menjadi sarang untuk semut (Adinata, 2021).

10. *Calamus* sp.



Gambar. 11 *Calamus* sp

Calamus sp merupakan umbuhan rotan dapat berbatang tunggal (soliter) atau berumpun (cluster). Rotan yang tumbuh tunggal hanya dipanen sekali dan mati, sedangkan rotan yang tumbuh berumpun dapat dipanen terus menerus.

Rumpun terbentuk oleh perkembangan tunas-tunas yang dihasilkan dari kuncup daun pada bagian bawah batang, berkembang menjadi rimpang pendek dan tumbuh menjadi batang di atas tanah (Mailiani, 2023).

11. *Dioscorea alata* L.



Gambar. 12 *Dioscorea alata* L.(Aifa, 2023)

Dioscorea alata L. nama lainnya adalah uwi payau, uwi batang bersayap, atau uwi ubi. Berasal dari Asia Tenggara, tetapi sekarang merupakan spesies yang paling tersebar luas. Batangnya membelit ke kanan. Daunnya ovate (bundar telur) dan tersusun saling berhadapan. Umbinya tunggal atau jamak, bermacam macam ukuran, bentuk dan warnanya, dan memiliki masa dormansi yang panjang. Secara umum berbentuk bulat dan berdaging putih, didapatkan variasi kulit antara coklat tua dan muda (Sibuea, 2014).

Ubi kelapa merupakan nama umum atau nama dagang untuk *Dioscorea alata* L. atau yang memiliki nama daerah seperti uwi (Jawa), ubi alabio (Kalimantan Selatan), dan huwi (Sunda). Ubi kelapa merupakan tanaman perdu merambat dengan panjang mencapai 3 – 10 m. Tanaman ini memerlukan tiang panjat agar dapat tumbuh ke atas dan daunnya dapat melakukan proses fotosintesa dengan baik. Bentuk ubi tanaman ini beragam yaitu bulat, panjang dan ada yang bercabang. Meskipun jenis ubi kelapa cukup banyak, namun secara nyata dapat dibedakan dari warna daging ubinya yaitu ubi merah/ungu (violet) dan ubi putih. Kulit umbi bagian luar berwarna coklat atau coklat kehitaman dengan permukaan kasar dan ditumbuhi oleh serabut akar dalam jumlah bervariasi dan penyebarannya tidak merata. Sebagian besar umbi ubi kelapa mempunyai lapisan tipis yang keras di bawah kulit umbi (Yuwono, 2015).

12. *Dioscorea keduensis* Burkill ex Backer



Gambar. 13 *Dioscorea keduensis* Burkill ex Backer

Dioscorea keduensis Burkill ex Backer merupakan liana kecil tinggi hingga 2 meter dengan diameter batang 0,1–0,2 cm. Permukaan batang gundul, berwarna hijau keunguan. Perawakan *Dioscorea keduensis* berupa liana rendah. Batang membelit pada inang searah jarum jam. Daunnya tunggal tersusun tersebar. Tangkai daun berwarna hijau keunguan. Permukaan daunnya diliputi bulu halus. Pada ketiak daunnya muncul umbi udara mengginja, dengan permukaan bergelombang dengan diameter 0,5–1 cm. Permukaan umbi udara *Dioscorea keduensis* berwarna coklat keunguan dengan penampang umbi berwarna putih agak ungu. Umbi *Dioscorea keduensis* diliputi akar serabut, berbentuk tabung yang bercabang dengan diameter hingga 5 cm (Rahayuningtyas, 2022). Pengamatan pada spesimen *Dioscorea keduensis* menunjukkan jenis ini merupakan liana kecil tinggi hingga 2 meter dengan diameter batang 0,1–0,2 cm. Permukaan batang gundul, berwarna hijau keunguan. Perawakan *Dioscorea keduensis* berupa liana rendah Batang membelit pada inang searah jarum jam Daunnya tunggal tersusun tersebar. Tangkai daun berwarna hijau keunguan. Permukaan daunnya diliputi bulu halus. Pada ketiak daunnya muncul umbi udara mengginja, dengan permukaan bergelombang dengan diameter 0,5–1 cm. Permukaan umbi udara *Dioscorea keduensis* berwarna coklat keunguan dengan penampang umbi berwarna putih agak ungu. Umbi *Dioscorea keduensis* diliputi akar serabut, berbentuk tabung yang bercabang dengan diameter hingga 5 cm

(Erika, 2010).

13. *Dioscorea vilis* Kunth

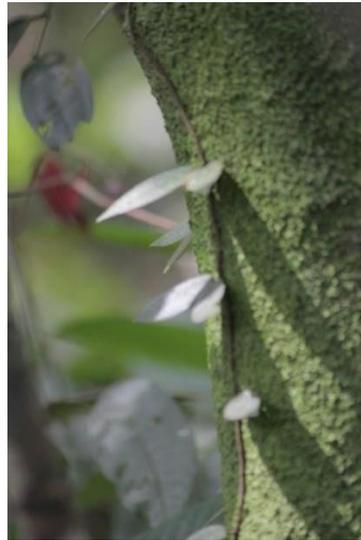


Gambar. 14 *Dioscorea vilis* Kunth

Dioscorea vilis Kunth merupakan liana yang mampu memanjat hingga 10 meter dengan kecenderungan arah rambat horizontal. Batang *Dioscorea vilis* berbentuk gilig dengan diameter kurang kurang dari 1–2 mm. Batang membelit pada inang berlawanan arah jarum jam. Daunnya tunggal berbentuk melanset dengan ujung runcing serta pangkalnya membundar. Permukaan daunnya diliputi bulu halus. Pada ketiak daunnya muncul umbi udara bulat dengan diameter 0,5–3 cm. Permukaan umbi udara *Dioscorea vilis* berwarna kecoklatan dengan penampang umbi berwarna krem. (Magwede, 2019).

Pengamatan karakter morfologi pada *Dioscorea vilis* Kunth menunjukkan bahwa jenis ini memiliki perawakan liana yang mampu memanjat hingga 10 meter dengan kecenderungan arah rambat horizontal. Batang *Dioscorea vilis* Kunth berbentuk gilig dengan diameter kurang kurang dari 1–2 mm. Batang membelit pada inang berlawanan arah jarum jam. Daunnya tunggal berbentuk melanset dengan ujung runcing serta pangkalnya membundar. Permukaan daunnya diliputi bulu halus. Pada ketiak daunnya muncul umbi udara bulat dengan diameter 0,5–3 cm. Permukaan umbi udara *Dioscorea vilis* berwarna kecoklatan dengan penampang umbi berwarna krem. (Erika, 2010).

14. *Dissochaeta gracilis* (Jack) Blume



Gambar. 15 *Dissochaeta gracilis* (Jack) Blume

Dissochaeta gracilis (Jack) Blume merupakan spesies *Dissochaeta* yang paling umum ditemukan oleh peneliti. *Dissochaeta gracilis* (Jack) Blume merupakan tumbuhan merambat hutan primer maupun hutan sekunder. Tumbuhan liana ini lebih sering ditemukan di Sumatera bersama dengan batang pohon tempat ia memanjat (Arifiani, 2012).

15. *Fibraurea tinctoria* Lour.



Gambar. 16 *Fibraurea tinctoria* Lour.

Fibraurea tinctoria Lour merupakan tumbuhan berhabitus liana berkayu, memanjat, termasuk famili Menispermaceae, yang tingginya antara 20-40 m. Batang membulat, diameter batang antara 2-7 cm, kayu berwarna kuning cerah; daun tunggal, tersusun spiral, bentuk daun membulat atau ellip, 10-25 cm x 5-14 cm, pangkal membulat atau tumpul, tepi rata, ujung daun lancip, bertulang daun

primer 3 dari pangkal menonjol di permukaan bawah, tulang daun sekunder 2-4 di kedua sisi tulang daun primer, tulang daun tersier berbentuk, seperti jalal tangkai daun ramping panjang 4-13 cm, membengkok di kedua ujungnya, bila kering tangkai kehitaman. Buah bentuk membulat telur atau menjong pendek, tidak berbulu, buah masak warna oranye kekuningan, terdiri dari tiga biji, endokarpis panjang 2-3 mm, berlekuk, kotiledon memanjang dan melengkung (Kalima, 2021).

Berdasarkan eksplorasi tegakan akar kuning (*F. tinctoria*) pada kelompok hutan Blok Release, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah terdapat indikasi adanya populasi atau kerapatan akar kuning (*F. tinctoria*) tingkat semai ditemukan lebih besar (375 individu/ha, jumlah 6 batang dan 625 individu/ha, jumlah 10 batang) dalam luasan 0,2 ha (akar kuning (*F. tinctoria*) tingkat semai dalam luasan 0,08 ha. Tegakan akar kuning ini merupakan tegakan alam yang telah diidentifikasi menghasilkan populasi benih-benih yang cukup banyak dan potensial digunakan sebagai sumber benih. Hal ini perlu menjadi perhatian pihak pengelola hutan dalam hal ini adalah pemerintah atau pemangku adat untuk penyelamatan akarkuning (Kalima, 2021)

16. *Ficus villosa* Blume



Gambar. 17 *Ficus villosa* Blume

Ficus villosa Blume merupakan tanaman merambat yang panjangnya dilaporkan mencapai 2,4 m di pekarangan rumah, namun di alam liar ia akan tumbuh setinggi beberapa kaki di pepohonan. Ketika sudah matang

sepenuhnya, daun bertangkai bergantian memiliki bilah tebal dan kasar sepanjang hingga 30 cm dengan venasi cekung di permukaan atas. Daun remaja berbulu berbentuk hati berukuran sekitar 3 hingga 6 cm, berwarna kemerahan yang memudar menjadi hijau seiring bertambahnya usia daun. Batang *Ficus villosa* Blume berkayu dan mengeluarkan lateks saat dipotong, kemudian bunganya kecil, tidak mencolok (Siregar, 2021).

Ficus villosa Blume merupakan tanaman merambat yang panjangnya dilaporkan mencapai 2,4 m di pekarangan rumah, tetapi di alam liar, ia akan tumbuh setinggi beberapa kaki di pepohonan. Ketika sudah matang sepenuhnya, daun bertangkai bergantian memiliki bilah tebal dan kasar sepanjang hingga 30 cm dengan venasi cekung di permukaan atas. Daun remaja berbulu berbentuk hati berukuran sekitar 3-6 cm, berwarna kemerahan yang memudar menjadi hijau seiring bertambahnya usia daun. Batang *F. villosa* berkayu dan mengeluarkan lateks saat dipotong. Bunganya kecil, tidak mencolok dan berwarna krem dan berkembang menjadi buah jeruk bulat (Siregar, 2021).

Ficus villosa Blume ditemukan di seluruh Asia Tenggara mulai dari India timur laut, Cina bagian selatan, selatan hingga Jawa, Sulawesi, dan kepulauan Maluku di Indonesia. Ditemukan pada ketinggian hingga 1700 m, terutama di hutan primer, sekunder dan rawa. Tanaman ini berkembang biak di Singapore Botanic Gardens dan sering terlihat tumbuh sedikit di pohon *Calophyllum inophyllum*. *Ficus villosa* Blume diserbuki oleh tawon ara dan bijinya disebarkan terutama oleh burung dan mamalia kecil (Siregar, 2021).

17. *Flagellaria indica* L.



Gambar. 18 *Flagellaria indica* L.

Flagellaria indica L merupakan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri tumbuhan merambat dengan tinggi mencapai 10 m. Batang berkayu. Daun memanjang dengan ujung bersulur dan melengkung. Bunga berwarna putih, kecil dan terdapat pada ujung batang. Buah berbentuk seperti buah beri, berwarna krem atau merah muda. Waktu berbuah bulan Januari – Mei. Daun berkhasiat sebagai obat luka dan pencuci rambut. Getah batang berkhasiat sebagai obat sakit mata dan kontrasepsi. Akar berkhasiat sebagai obat kuat dan pencuci luka. Rebusan batang, akar dan bunga berkhasiat sebagai peluruh air seni. Tumbuhan ini juga berkhasiat sebagai ramuan mandi bagi wanita setelah melahirkan (Wibisono, 2017).

Flagellaria indica merupakan tumbuhan merambat tahunan, panjangnya 2 - 15 m. Memiliki batang lurus, licin, berkayu di bagian pangkal, jarang di temukan bercabang. Memiliki alat pembelit yaitu sulur pada ujung daunnya. Tumbuhan ini termasuk ke dalam kelompok liana bersulur (Tendrils lianas). Daun tunggal, duduk di batang, berhadapan bersilangan, seludang daun membulat, melengkung menutupi buku-buku, helaian daun lonjong memanjang, menyerupai pita, tepi rata, pertulangan berjajar paralel, ujung daun menyempit, berakhir dengan sulur yang melengkung dan licin. Tumbuhan ini memiliki sistem perakaran serabut. Tumbuhan ini sering dikumpulkan dari alam liar untuk penggunaan lokal, terutama sebagai sumber bahan untuk membuat keranjang dan sebagai makanan dan obat-obatan (Wibisono, 2017).

18. *Freycinetia sumatrana* Hemsl.



Gambar. 19 *Freycinetia sumatrana* Hemsl.

Freycinetia sumatrana Hemsl merupakan jenis yang terbesar di Sumatera. Perbuahan dengan empat cephalia. Umumnya perbuahan terdiri dari tiga cephalia, namun perbuahan dengan empat cephalia. *F. sumatrana* dapat dengan mudah dikenali di lapangan dengan bentuk cuping yang mirip telinga kelinci. Di Sumatera *F. sumatrana* adalah jenis yang paling umum dan luas persebarannya sehingga menjadi wajar bila jenis ini paling sering dijumpai selama eksplorasi mulai dari ketinggian 500 hingga hampir 2000 m dpl (Keim, 2017).

F. sumatrana dapat dengan mudah dikenali di lapangan dengan bentuk cuping yang mirip telinga kelinci Di Sumatera *F. sumatrana* adalah jenis yang paling umum dan luas persebarannya, sehingga menjadi wajar bila jenis ini paling sering dijumpai selama eksplorasi mulai dari ketinggian 500 hingga hampir 2000 m dpl (Keim, 2017).

19. *Lygodium palmatum* (Bernh.) Sw.



Gambar. 20 *Lygodium palmatum* (Bernh.) Sw.

Lygodium palmatum (Bernh.) Sw ditemukan dengan ciri-ciri batangnya tegak ke atas berwarna kecokelatan dan kecil, mempunyai tekstur yang keras, dan tipis. Daun berwarna hijau muda dengan permukaan daun kasar dan adanya bulu halus, daun berbentuk menjari dengan ujung daun meruncing dan tepi daun rata, terdapat sekitar lima sampai enam lembar daun pada satu tangkai atau cabang daun, dan cabang-cabangnya terlihat kecil. *Lygodium palmatum* (Bernh.) Sw ditemukan hidup terestrial pada tempat yang lembap. Akar tumbuhan paku ini

berbentuk serabut (Rafael, 2023).

Lygodium palmatum (Bernh.) Sw atau dikenal dengan nama *American Climbing Fern* merupakan kelompok paku yang merambat dan hidup di tempat yang terbuka. Daun berwarna hijau menjari, ujung runcing dan tepi rata. Batang tipis berwarna cokelat dengan percabangan dikotom. Setiap sisi cabang memiliki 2 anak daun (Abadiyah, *et al*, 2019).

20 *Medinilla intermedia* Blume



Gambar. 21 *Medinilla intermedia* Blume

Medinilla intermedia Blume merupakan tanaman yang memiliki daun berhadapan, *equal* atau jarang *unequal*, elips atau bulat telur memanjang- lanset, 6 – 11 cm x 2,5 – 4 cm, pada pangkal daun hampir runcing atau membulat, pada ujung daun meruncing, rata, gundul, 3- atau 5-venasi, urat daun melintang jelas. Pembungaan terdiri dari sedikit bunga, perbungaan terbatas dan aksiler, 7,5 cm; tangkai bunga 1 – 3 cm, gundul. Tabung kelopak hampir menyerupai bel. Mahkota bulat telur terbalik. Buah buni silinder, terkontriksi pada bagian atas, panjang 8 – 15 mm, merah tua, biji halus (Asih, 2021).

Daun tunggal berseling berhadapan, kadang-kadang meroset dengan jumlah daun 3-4 helai. Bangun daun oblong/bulat memanjang, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, panjang daun 14,5-32,5 cm; lebar 6,5-14,5 cm dan tangkai daun pendek 0,5-1 cm. daun tua berwarna hijau tua mengkilap, daun muda berwarna hijau muda kecoklatan, sedangkan warna daun yang masih kuncup coklat tua. Tulang daun melengkung mengikuti bangun daunnya, berwarna kemerahan setengah dari pangkalnya. Permukaan daun bagian atas hijau tua

mengkilap, beralur sesuai dengan kedudukan tulang daun di bawahnya, sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna hijau mudah keputihan dengan tulang daun yang sangat menonjol berjumlah tujuh buah. Tulang daun yang dekat dengan pangkal daun lebih kecil dari yang di atasnya dan setengah dari pangkal berwarna kemerahan (Peneng & Sujarwo, 2011).

21 *Pachygone laurifolia* (DC.) L.Lian & Wei Wang



Gambar. 22 *Pachygone laurifolia* (DC.) L.LIAN & Wei Wang

Pachygone laurifolia merupakan tanaman semak atau pohon kecil dengan cabang bersaluran, agak bersudut, dan tidak berbulu. Tangkai daun kurang dari 1 cm. Daun berbentuk elips, cenderung bulat telur, atau panjang elips hingga lanset-elips, jarang lonjong, 4-15 x 1,5-5 cm, kasar tipis, kedua permukaan licin dan mengkilap, pangkal berbentuk baji atau sempit, ujung runcing dan tipis, *palmately* seperti urat. Bunganya berkelompok pada bunga majemuk cymose atau thyrsoid, panjang 1-5 cm, pada ketiak daun. Warna daunnya hijau sedang dengan warna musim gugur hijau kuning pucat. Bunganya berwarna putih mencolok dengan bintik kuning di musim semi. Buahnya berupa kapsul memanjang yang awalnya berwarna hijau dan berubah menjadi coklat di musim gugur. Panjangnya bisa hingga 20 inci. Tanaman ini juga dapat digunakan sebagai diuretik dan vermifuge (Lian, 2020).

22 *Piper lanatum* Roxb.



Gambar.23 *Piper lanatum* Roxb

Piper lanatum Roxb merupakan tanaman umum berhabitus semak, tumbuh dengan memanjat, dan menjalar. Batangnya memiliki panjang lebih kurang 50 cm, batang berbentuk bulat, berkayu, dan beruas, permukaan halus, dan berwarna hijau pucat. Daunnya tunggal, berbentuk panjang cenderung oval, helaian daunnya tipis, daun berwarna hijau cerah gelap, ujungnya runcing, pangkalnya melekok, pertulangan daun berjumlah tujuh, panjang tangkai daunnya 1-2,5 cm, memiliki tangkai daun berbentuk silindris, panjang tangkai daunnya lebih kurang 2 cm, dan diameternya 0,3-0,5 cm (Gunawan, 2016).

Tumbuhan genus Piper (Piperaceae), merupakan salah satu marga dalam famili Piperaceae yang tumbuhan tersebar di daerah tropis dan sub tropis. Piper merupakan tanaman penghasil rempah dan fitofarmaka yang penting Berdasarkan penelusuran literatur, penyelidikan fitokimia dari genus Piper telah dilakukan dengan mengisolasi sejumlah besar senyawa metabolit sekunder seperti; alkaloid/amida, lignan/neolignan, propenil fenol, flavonoid, triterpen, steroid, kawapirona dan piperolida. Berbagai aktivitas biologis yang berhasil diidentifikasi diantaranya seperti; anti oksidan, anti mikroba, anti jamur, anti tirosinase, anti kolinesterase, anti tuberculosis, anti plasmodial, anti-inflamasi, anti leishmanial, dan aktivitas insektisida. Spesies Piper dimanfaatkan oleh manusia untuk bahan ramuan obat tradisional dan rempahrempah dengan nama perdagangan yang beranekaragam (Yuliana, 2023).

23 *Tetrastigma diepenhorstii* (Miq.) Latiff



Gambar. 24 *Tetrastigma diepenhorstii* (Miq.) Latiff

Tetrastigma diepenhorstii merupakan kelompok liana dari suku Vitaceae yang dicirikan oleh adanya sulur yang tumbuh berhadapan dengan daun, tidak bercabang atau bercabang menggarpu, berdaun tunggal atau majemuk dengan jumlah anak daun bervariasi, mulai dari 3, 3–5, 5, hingga 7–(9)–(11) anak daun. Marga ini mempunyai bunga jantan dan betina yang berada pada individu berbeda (dioesis), putik bunga betina bercuping empat, dan potongan melintang endosperma berbentuk seperti huruf T atau M. Jenis- jenis *Tetrastigma* bermanfaat menjadi obat tradisional di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Cina (Zakaria, 2016).

Tetrastigma merupakan kelompok liana dari suku Vitaceae yang dicirikan oleh adanya sulur yang tumbuh berhadapan dengan daun, tidak bercabang atau bercabang menggarpu, berdaun tunggal atau majemuk dengan jumlah anak daun bervariasi, mulai dari 3, 3–5, 5, hingga 7–(9)–(11) anak daun. Marga ini mempunyai bunga jantan dan betina yang berada pada individu berbeda (dioesis), putik bunga betina bercuping empat, dan potongan melintang endosperma berbentuk seperti huruf T atau M. Jenis-jenis *Tetrastigma* bermanfaat menjadi obat tradisional di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Cina. *Tetrastigma* dikenal sebagai satu-satunya inang *Rafflesia*, holoparasit yang menarik perhatian

para turis. Sumatera merupakan jalur persebaran *Tetrastigma* dari Indocina ke kawasan Malesia. Namun, taksonomi *Tetrastigma* di Sumatera belum pernah dipelajari dengan rinci. Penamaan beberapa jenis *Tetrastigma* sering berganti, sehingga menimbulkan kerancuan. Kerancuan-kerancuan ini perlu diklarifikasi untuk memperoleh batasan jenis dalam marga *Tetrastigma* berdasarkan pengamatan ciri morfologi dan molekuler (Yeni, dkk, 2017).

24 *Tetracera scandens* (L.) Merr.



Gambar. 25 *Tetracera scandens* (L) Merr.

Tetracera scandens termasuk dalam kelompok semak. Jenis ini bervariasi dalam kelompok habitus yakni mulai dari semak kecil dengan tinggi hanya 2 meter di daerah dengan vegetasi terbuka dan adapula yang menjadi tumbuhan pemanjat dengan panjang hingga 30 meter dan batang bisa sampai 16 cm. Termasuk dalam semak dan terdapat di hutan sekunder, terutama pada sungai dan dekat pantai laut. Jenis ini ditemukan terutama pada tutupan lahan yang lebih terbuka dan membentuk semak-semak kecil. Dapat tumbuh pada ketinggian hingga 1.000 meter dari permukaan laut dan jarang di atas 500 meter.

Jenis ini memiliki kandungan metabolit sekunder pada batang berupa terpenoid dalam bentuk steroid dan saponin, serta flavonoid dalam bentuk tanin dan hidrokuinon (Muliyah, 2018). *Tetracera scandens* atau daun ampelas merupakan salah satu tumbuhan di Indonesia yang mempunyai potensi sebagai antioksidan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit maupun sebagai obat tradisional. Tanaman tersebar di seluruh China,

India, Malaysia, Vietnam, Filipina, Myanmar, Thailand, dan Indonesia. Selain digunakan untuk tanaman obat, daun tanaman ini sering digunakan untuk menghaluskan hasil ukiran kayu atau papan kayu, batangnya juga sering digunakan untuk tali pengikat. Nama lokal *Tetracera scandens* adalah Akosempalay (Jambi), Akar mempelas (Melayu), Kasapan (Jawa), Rempelas (Aceh). *Tetracera scandens* umumnya tumbuh baik di hutan sekunder terutama tepi sungai dan dekat pantai. Jenis ini banyak ditemukan pada ketinggian 1.000 m dpl, dengan pH tanah dibawah 7. Tanaman ini memerlukan daerah yang teduh dan tanah subur (Muliyah, 2018).

25 *Uncaria elliptica* R.Br. ex G.Don



Gambar. 26 *Uncaria elliptica* R.Br.ex g.don.

Uncaria elliptica merupakan tanaman semak belukar atau tanaman perdu yang merambat atau membelit apabila dibiarkan tumbuh terus, bercabang dan melingkar. Daunnya bertangkai pendek, berwarna hijau muda berbentuk lonjong dan runcing diujungnya. Bunganya berwarna putih, berbentuk seperti corolla. Bisa tumbuh di tanah datar atau agak miring dan cukup mendapatkan sinar matahari, dari dataran rendah sampai dataran relatif tinggi. Spesies ini digunakan sebagai obat-obatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit degeneratif dan infeksi (Santoso, 2022).

Uncaria elliptica merupakan tumbuhan yang tumbuh di kawasan tropis dan digunakan sebagai antidiare dan astringen di Asia. Tumbuhan ini dikenal di Sumatera sebagai gambee, gani, kacu, sontang, gambe, gambie, gambu, gimber, pengilom, dan sepelet. Di Jawa dikenal sebagai santun dan ghambhir. Di Kalimantan dikenal sebagai gamelo, gambit, game, gambiri, gata dan gaber. Di

Nusa Tenggara dikenal sebagai Tagambe, gembele, gamelo, gambit, gambe, gambiri, gata dan gaber. Di Maluku dikenal sebagai kampir, kambir, ngamir, gamer, gabi, tagabere, gabere, gaber dan gambe (Santoso, 2022).

Uncaria elliptica berasal dari Asia Tenggara terutama pulau Sumatera, dan banyak dibudidayakan di daerah Sumatera Barat. Tumbuhan ini hidup di area terbuka di dalam hutan, kawasan hutan hutan yang lembab, area terbuka bebas peladangan atau pinggir hutan pada ketinggian 200 – 900 m dpl. *Uncaria elliptica* merupakan perdu, memanjat, batang bulat, tidak berambut, mempunyai kait di antara dua tangkai daun yang berhadapan, kecil, pipih. Daun lanset, ujung meruncing dasar tumpul membulat, dengan panjang 8,2 – 14 cm dan lebar 7,2 – 8,2 cm. Tangkai daun tidak berambut dengan panjang 0,5 – 0,8 cm, pertulangan primer pada permukaan daun sebelah bawah menonjol.

4.9 Deskripsi Tumbuhan epifit

Deskripsi jenis-jenis epifit yang ada di petak sampling Hutan Desa

Pematang Rahim sbb:

1. *Asplenium nidus*



Gambar. 27 *Asplenium nidus*

Tinggi tumbuhan ini 1,5 m. Akarnya rimpang tegak, pendek, bersisik. Daunnya tunggal bertulang daun menyirip, tidak beruas dengan akar rimpang, rapat berjejal, duduk atau bertangkai pendek, berbentuk lanset sampai pita, pangkal menyempit, lancip atau pendek meruncing, tepi rata, seperti 40-120 kali 2,5-25 cm, jarang lebih besar, ibu tulang daun dari bawah, coklat mengkilat, tulang daun lateral banyak, sejajar. Paku sarang burung (*Asplenium nidus*), merupakan jenis tumbuhan paku jamak ditemui di tempat-tempat yang lembab dan ternaung ini juga populer ditanam sebagai tanaman hias. Ia juga memiliki nama lain seperti kadaka (Sd.); kedaka (Jw.,Btw.); lukut (Bjr.), dan lainnya (Qur'ani, 2022).

Penyebaran alaminya adalah di sabuk tropis Dunia Lama (Afrika Timur, India tropis, Indocina, Malesia, hingga pulau-pulau di Samudera Pasifik. Walaupun dalam artikel ini paku sarang burung disamakan dengan *A. nidus* hasil penelitian terakhir menunjukkan kemungkinan revisi, bahwa paku sarang burung mencakup beberapa jenis berkerabat dekat namun berbeda. *A. australasiaticum* juga sering dianggap

sebagai paku sarang burung. Paku ini mudah dikenal karena tajuknya yang besar, entalnya dapat mencapai panjang 150 cm dan lebar 20 cm, menyerupai daun pisang. Peruratan daun menyirip tunggal. Warna helai daun hijau cerah, dan menguning bila terkena cahaya matahari langsung. Spora terletak di sisi bawah helai, pada urat-urat daun, dengan sori tertutup semacam kantung memanjang (biasa pada Aspleniaceae). Ental-ental yang mengering akan membentuk semacam "sarang" yang menumpang pada cabang-cabang pohon. "sarang" ini bersifat menyimpan air dan dapat ditumbuhi tumbuhan epifit lainnya (Qur'ani, 2022).

Paku ini kebanyakan epifit, tetapi sebetulnya dapat tumbuh di mana saja asalkan terdapat bahan organik yang menyediakan hara. Karena merupakan tumbuhan bawah tajuk, ia menyukai naungan. Di Hong Kong, jenis ini dilindungi oleh undang-undang. Di Taiwan, pucuknya umum dimakan sebagai sayuran, umumnya dimasak dengan cara ditumis. Karena keelokan rupa daunnya yang menjulur memanjang seperti lidah, paku ini pun juga kerap menghiasi taman-taman yang berkonsep tropis (Qur'ani, 2022).

2. *Davallia denticulata*



Gambar. 28 *Davallia denticulata*

Davallia denticulata merupakan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri daun berwarna hijau, bentuk daun menyirip, permukaan daun mengkilap, licin, dan kaku. Sorus ditemukan di bagian bawah permukaan daun, berbentuk bulat dan tersebar di tepi-tepi daun. Bagian tepi daun bergerigi dan ujung daun meruncing. Batang daun

berwarna hijau, licin, dan menjuntai ke bawah, setiap cabang pada batang akan bercabang-cabang lagi sebagai tempat anak daun bertumbuh, kedudukan daun berselang seling antara satu daun dengan daun yang lainnya. Akar *D. denticulata* berbentuk serabut, dan ditemukan adanya rimpang. Tumbuhan paku ini ditemukan tumbuh di dekat bebatuan, ada juga yang tumbuh menempel pada batang pohon besar, dan juga pada kayu-kayu yang sudah lapuk. Pada batang pohon yang besar, akar dan rimpangnya akan menempel pada batang pohon tersebut (Rafael, 2023).

Davallia denticulata ini adalah salah satu dari genus pakis pakis yang hidup secara epifit. rimpangnya memiliki ciri seperti besar dengan panjang, berdaging, juga rimpang menjalar yang dilapisi oleh sisik. Akar ditemukan pada permukaan ventral dari rimpang. Daun yang bertipe bipinnate. distribusinya di wilayah tropis seperti Indonesia khususnya Aceh, dan selatan Afrika, Madagaskar, pulau-pulau di Samudra Hindia, Sri Lanka, India, Thailand, Myanmar, Hainan Island, Indochina. banyak dimanfaatkan sebagai karangan bunga.

3. *Drynaris quercifolia*



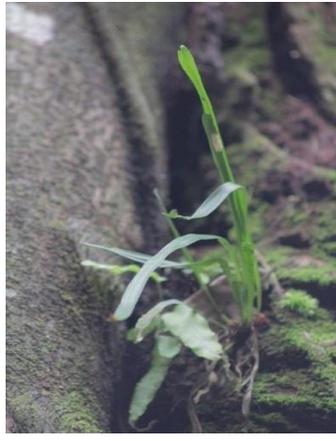
Gambar. 29 *Drynaris quercifolia*

Drynaris quercifolia merupakan tanaman epifit yang memiliki ciri berdaun tunggal, daun berwarna hijau muda, permukaan daun licin dan kaku, daun tumbuh memenuhi seluruh tulang daun, bagian tepi daun bergelombang dengan ujung daun runcing, spora ditemukan pada permukaan bawah daun berbentuk bulat dan berwarna kuning. Batang berwarna coklat dan pendek ditutupi oleh daun yang kecil berwarna

cokelat. Habitatnya menempel pada pohon yang berbatang besar, dan kuat. Rimpang tumbuhan paku ini ditutupi oleh bulubulu halus yang berwarna cokelat (Agatha, 2019).

Daun kepala tupai adalah sejenis tumbuhan paku epifit anggota suku Polypodiaceae. Tumbuhan ini umum dijumpai di dataran rendah, menempel di batang pohon hingga kadangkadang menutupi hampir seluruh permukaannya. Rimpangnya relatif tebal, tertutupi rambut berwarna coklat. Daunnya memiliki dua tipe: daun yang duduk pada rimpang, kecil, dan steril, serta daun yang bertangkai, bercangap lebih dalam dan berukuran lebih besar, sering membawa sori yang tersebar tidak beraturan di permukaan bawah (dorsal) helai daunnya. Tumbuhan ini dikenal memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai sumber pengobatan tradisional.

4. Sp1.



Gambar. 30 sp1

Sp1 merupakan tanaman menempel pada suatu pohon penompangnya tanaman ini ada pada dahan suatu pohon tanpa penyerapan nutrisi dari tanah langsung. Dengan bentuk daun lurus melengkung dan memiliki tekstur daun licin di bagian atas dan bawah, yang memiliki panjang daun rata-rata sekitar 3-7 cm. Akarnya termasuk jenis akar serabut. Namun pada penelitian saya saat analisis sampel tanaman sp 1 tidak terdeteksi untuk nama family dan spesies nya.

5. *Pothos barberianus* Schott



Gambar. 31 *Pothos barberianus* Schott

Pothos barberianus Schott merupakan tanaman ramping heterofil, merambat dengan akar merambat hingga 7 m. Daun berwarna hijau pertengahan hingga tua bagian aksial, agak pucat di bagian abaksial, grafik kaku, hijau keabu-abuan kering dengan pelepah kuning pucat dan menonjol di bagian abaksial, tangkai daun 3-8 x 0,3-0,35 cm, selubung memanjang hingga pangkal genikulum, menempel di bagian dasar, menonjol bilah 6-19 x 1,5-7 cm. Tanaman *Pothos barberianus* Schott memiliki nilai jual dengan harga yang tinggi. (Widiyanti, 2017).

Pothos adalah genus tumbuhan berbunga dalam keluarga Araceae (suku Potheae). Ia tempatan dari China, benua kecil India, Australia, New Guinea, Asia Tenggara dan bermacam-macam pulau di Lautan Teduh dan Hindi.

6. *Pyrrosia piloselloides* L



Gambar. 32 *Pyrrosia piloselloides* L

Pyrrosia piloselloides L termasuk dalam famili polypodiaceae. Rimpang pada tumbuhan ini ramping, berbentuk bulat dan berwarna coklat. Daun steril ada yang berbentuk bulat atau hampir bulat. Daun fertil juga memiliki stipe, pendek, berbentuk daun fertil jorong dengan ujung daun membulat dan pangkal daun runcing, memiliki akar serabut. Daun fertil dan steril keduanya memiliki daun permukaan licin dan tekstur daun berdaging. Sori berwarna oranye terdapat di sepanjang masing-masing daun fertil menggerobol dan tebal. Daun paku ini tunggal, berdaging dan memiliki rambut ketika muda. Sori pada tumbuhan paku ini tersusun di sepanjang tepi kiri dan kanan daun hingga ujung daun. Biasanya tumbuhan paku ini dimanfaatkan obat sakit perut (Nasution, 2018). *Pyrrosia piloselloides* L merupakan paku-pakuan yang lazim ditemukan di dataran rendah, mangrove, tempat terbuka, kebun, dan taman dari ketinggian permukaan air laut (diatas permukaan laut) sampai ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. *Pyrrosia piloselloides* L dapat ditemukan di India sampai Asia Tenggara, Papua Nugini, dan Australia bagian utara. 2014):

7. *Rhapidhopora elliptifolia* (Merr.)



Gambar. 33 *Rhapidhopora elliptifolia* (Merr.)

Rhapidhopora elliptifolia (Merr.) adalah genus tanaman asli Asia Tenggara.

Tanaman ini dianggap sebagai tanaman hutan yang eksotis, tetapi juga dapat ditemukan di wilayah dengan iklim yang kering. *Rhaphidophora* cocok untuk dijadikan tanaman hias karena mudah ditanam. Salah satu jenis *Rhaphidophora* yang paling banyak diminati adalah *Rhaphidophora Tetrasperma*, karena memiliki daun kecil dan anggun dengan lobus belah sepanjang 6 inci (15 cm). Tanaman ini dapat mencapai ketinggian hingga 12 kaki (3,65 meter), bergantung pada kondisi lingkungan. Mereka adalah tanaman merambat dan memiliki akar udara yang memanjat pohon atau apapun yang baik untuk mereka stabilkan saat mereka tumbuh, seperti teralis (Munawaroh, 2016).

Tanaman ini adalah penggemar berat cahaya terang yang menyebar, jadi lebih baik menjauhkannya dari sinar matahari langsung yang panas. Terlalu banyak paparan sinar matahari yang keras dapat merusak daun, mengeringkan dan mengubahnya menjadi kuning. Suhu ideal yang dibutuhkan tanaman ini untuk tumbuh sehat adalah antara 12-29°C. Tumbuhan *Rhaphidophora Tetrasperma* akan tumbuh subur di tanah pot yang lembab, memiliki drainase yang baik, dan kaya akan pupuk organik. Mereka lebih menyukai pupuk organik seimbang dan berkualitas tinggi yang tidak memiliki bahan kimia keras. (Munawaroh, 2016).

8. *Sphagnum palustre* L



Gambar. 34 *Sphagnum palustre* L

Sphagnum palustre merupakan tanaman lumut yang sering ditemukan pada pohon. *Sphagnum palustre* L memiliki daun yang berwarna hijau muda dengan

helaian kotak spora. *Sphagnum palustre* L, tanaman lumut ini terlihat hidup berkoloni di tempat yang lembab seperti pada kayu lapuk, pada tanah serta bebatuan. Sifat dari tanaman tersebut yakni sifat yang meyerupai bantalan sehingga mudah menyerap air dengan rizoidnya. Sehingga lumut bermanfaat untuk menjaga kelembaban di tanah atau pada substratnya (Lestiani, 2021).

Sphagnum palustre adalah satu dari hanya enam spesies di pulau kami yang termasuk dalam sub-genus (atau Bagian) *Sphagnum*. Semuanya merupakan tumbuhan besar dengan daun cabang yang jelas cekung dan berkerudung. Namun spesies *Sphagnum* pada dasarnya sangat bervariasi sehingga spesies lain (di Bagian yang berbeda) kadang-kadang dapat tertukar dengan spesies tersebut – bayangkan bentuk *S. auriculatum* yang berdaun lurus serta *S. compactum* dan *S. squarrosum*. Dua varietas saat ini diterima di Inggris dan Irlandia, yaitu (Lestiani, 2021): *Sphagnum palustre* var. *centrale* – distribusinya kurang diketahui. Klorokista berbentuk tong atau lensa, dengan sisi menonjol.

9. *Stenochlaena palustris*.



Gambar. 35 *Stenochlaena palustris*

Stenochlaena palustris merupakan tanaman hidup di habitat rawa gambut, memiliki sistemperakaran serabut, tinggi batang mencapai 60 cm, berwarna hijau. Daun merupakan daun majemuk menyirip genap dengan jumlah anak daun yang genap. Kedudukan anak daun berhadap-hadapan, berwarna hijau dengan tekstur

lembut ketika masih muda dan berwarna merah kecoklatan bertangkai pendek, sedangkan pada daun yang dewasa berwarna hijau, permukaan daunnya kasar. Panjang daun dewasa 11 cm, lebar 2,7 cm, ujung daun meruncing, tepi daun bergerigi kasar/halus. Sedangkan pada daun yang muda bertepi rata. Pada Daun muda berwarna merah kecoklatan bertangkai pendek, berbentuk lanset, dengan lebar 2 cm berwarna hijau dan panjang 6 cm. Sorus pada *Stenochlaena palustris* tidak ditemukan karena pada tumbuhan yang diamati masih muda. *Stenochlaena palustris* berpotensi sebagai bahan pangan/sayuran pada daun yang masih muda yang berwarna merah kecoklatan (Ayatusa'adah, 2017).

Nama asing : Miding, melat, akar pakis (Malaysia)

Nama daerah : Kelakai atau kalakai (Kalimantan Tengah/Kalimantan Selatan), Lemiding, miding (Pontianak), paku bang (Jawa), maja- majang, wewesu, bampesu (Sulawesi), lemidi (Sumatera).

10. *Torenia crustacea* (L.) Cham. & Schltld.



Gambar. 36 *Torenia crustacea* (L.) Cham. & Schltld

Torenia crustacea (L.) Cham. & Schltld merupakan tanaman tahunan dan tumbuh terutama di bioma tropis yang kering secara musiman. Tanaman ini juga digunakan sebagai obat dan makanan. Dapat berkembang biak secara vegetative berkat cabang-cabang yang mudah berakar. Tanaman ini juga berkembang biak dengan biji. Tumbuh di permukaan laut hingga ketinggian 1.500 m di daerah yang cukup beragam seperti pinggir jalan, kebun, lahan basah, atau tergenang air

(Mukherjee, 2023).

Torenia crustacea (L.) Cham. & Schlttdl adalah spesies tanaman asli Hawaii. *Torenia crustacea* juga dikenal sebagai bunga wishbone dan sayap biru. Spesies ini telah dihibridisasi untuk tujuan hias selama lebih dari 30 tahun. *Torenia crustacea* berasal dari lingkungan yang terang dan terbuka di mana ia tumbuh subur di bawah sinar matahari penuh. Tanaman ini dapat mentolerir sinar matahari. *Torenia crustacea* berasal dari daerah tropis, di mana iklimnya biasanya hangat dan lembab. Sebagai hasilnya, ia beradaptasi dengan baik pada suhu dan kelembapan yang tinggi (Mukherjee, 2023).

11. *Aeschynanthus wallichii* R.Br.



Gambar. 37 *Aeschynanthus wallichii* R.Br

Aeschynanthus wallichii adalah tumbuhan epifit asli Singapura yang terancam punah. Gugusan bunga berbentuk tabung berwarna merah cerah, lembut, di ujung cabangnya yang panjang dan menjumbai menarik burung pemakan nektar seperti burung matahari. Tumbuh paling baik di kondisi semi-teduh dan cocok untuk keranjang gantung (Middleton, 2016).

Aeschynanthus merupakan tanaman yang memiliki penampilan yang menarik. Pada dasarnya tanaman ini merupakan tanaman liar dan saat ini *Aeschynanthus* telah tersebar luas ke berbagai penjuru dunia sebagai tanaman hias dan sudah dibudidayakan sejak lama sebagai tanaman indoor yang lebih populer disebut sebagai bunga lipstik. Terdapat sekitar 180 spesies bunga lipstik tersebar di Asia dan tentunya Indonesia. Indonesia merupakan gudang berbagai spesies bunga lipstik dunia, mereka menghuni hutan hujan lembab Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan beberapa pulau lainnya. *Aeschynanthus* merupakan tanaman epifit yang pada umumnya tumbuh menempel dan merambat pada batang pohon-pohon besar (Middleton, 2016)